

BAB I

PENDAHULUAN

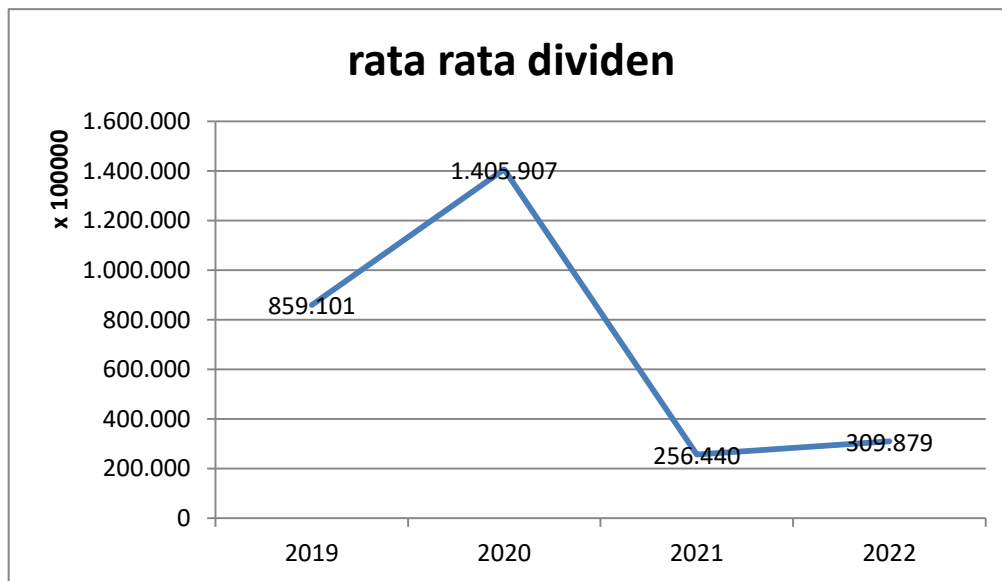
1.1 Latar belakang

Kebijakan dividen, sebagai salah satu keputusan perusahaan yang paling penting, mengacu pada kebijakan pembayaran yang diikuti perusahaan dalam menentukan apakah akan membagikan dividen kepada pemegang saham dan ukuran distribusi kas dari waktu ke waktu. Sejumlah penelitian telah berfokus pada faktor-faktor penentu dividen, namun masih belum ada penjelasan yang diterima secara luas (Baker et al., 2011). Oleh karena itu, upaya yang lebih besar harus dilakukan untuk memperjelas gambaran tersebut dan mengungkap “teka-teki dividen”.

Salah satu isu yang berkontribusi terhadap gambaran kabur mengenai kebijakan dividen dan menghambat elaborasi perspektif baru adalah asumsi bahwa masyarakat selalu rasional dan akan mengejar maksimalisasi keuntungan pribadi. Penelitian yang sedang berkembang mempertimbangkan bias perilaku dalam memodelkan proses pengambilan keputusan yang kompleks (Agliardi et al., 2015). Baker dan Wurgler (2004) menunjukkan bahwa perilaku perdagangan investor merespons secara positif pembayaran dividen, sehingga manajer cenderung melayani investor untuk memperoleh premi saham (lihat juga Li dan Lie, 2006; Ferris et al., 2009).

Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Jasa pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta

kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Undang-undang no.18 tahun 1999).



Gambar 1.1 data rata-rata dividen perusahaan konstruksi

Sumber: www.idx.com (data diolah 2024)

Berdasarkan data rata-rata pembagian dividen pada perusahaan konstruksi di tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 pembagian dividen sebesar Rp85 miliar, di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp140 miliar, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar Rp25 miliar, dan tahun 2022 sebesar Rp30 miliar.

Pada perusahaan PT PP Presisi Tbk (PPRE) di tahun 2021 pembagian dividennya menurun dari tahun sebelumnya, memutuskan untuk membagikan dividen senilai Rp11,7 miliar atau 20% dari laba bersih pada 2020. Kebijakan pembagian dividen itu diputuskan lewat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Direktur Keuangan PP Presisi Benny Pidakso mengumumkan setiap pemegang saham akan menerima dividen tunai Rp1,15 per saham. Dengan total sebanyak 10,22 miliar

saham, total dividen yang akan dibagikan adalah senilai Rp11,7 miliar. “Walaupun jumlah dividen yang dibagikan mengalami penurunan dari tahun lalu, kami tetap akan membagikan dividen tunai di tengah situasi pandemi, sebagai wujud komitmen kami untuk meningkatkan shareholders value,” kata Benny lewat keterangan resmi. (*sumber: bisnis.com*)

Di tahun 2022 membagikan dividen tunai sebesar Rp 7,7 miliar atau 10% dari Laba Bersih 2021. Dengan begitu, setiap pemegang saham akan menerima dividen tunai sejumlah Rp 0,76 per saham. Benny Pidakso, Direktur Keuangan PP Presisi mengatakan, nominal tersebut merupakan 10 persen dari laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 77 miliar, dengan nominal Rp 0,76 per lembar saham. (*sumber: kompas.com*)

Menurut Liao W-J et all 2022, landasan perilaku berpengaruh terhadap kebijakan dividen menggunakan penghindaran kerugian yang berarti bahwa manajer yang menghindari kerugian akan cenderung membayar dividen.

Menurut Muhammad nurul hoque et all 2023, strategi bisnis berpengaruh terhadap kebijakan dividen mengidentifikasi strategi bisnis perusahaan secara signifikan membantu untuk memahami kepemilikan kas perusahaan dan keputusan pembayaran dividen. Kebijakan dividen bersifat fleksibel yang mencakup pembagian dividen kepada pemegang saham mulai dari dividen tunai, dividen saham, pemecahan saham, dan pembelian saham kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *pembagian dividen saham yang ada di perusahaan sub sektor konstruksi*. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh landasan perilaku dan strategi bisnis terhadap kebijakan dividen”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penting bagi penelitian karena sebagai pedoman akan hal-hal

yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah landasan perilaku berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan konstruksi?
2. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan konstruksi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah landasan perilaku, ambiguitas, penghindaran risiko, keengganan kehilangan, strategi bisnis, kebijakan dividen.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah manajemen keuangan, pasar modal dan investasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh landasan perilaku terhadap kebijakan dividen perusahaan konstruksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap kebijakan dividen perusahaan konstruksi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Manfaat bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan yang akan diterapkan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor / Calon Investor Manfaat bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk seberapa signifikan perkembangan saham yang ada di perusahaan tersebut.
3. Bagi Akademis Manfaat bagi akademis, diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, supaya lebih berkembang dengan pemilihan variabel yang lebih beragam dan objek yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, penilaian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, kerangka pikir penulisan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini berisi metode pendekatan penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisi keterangan tentang hasil tahapan penelitian, mulai dari pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Signalling theory

Menurut teori sinyal dividen, perusahaan menggunakan dividen untuk memberi sinyal arus kas bebas di masa depan yang lebih tinggi dari yang diproyeksikan. Investor akan memandang kenaikan (amplify) dividen saat ini sebagai sinyal akan hal tersebut manajemen memperkirakan tingkat arus kas bebas masa depan yang lebih besar (lebih rendah) secara permanen jika manajer memiliki informasi pribadi tentang arus kas masa depan atau saat ini. Dividen dibayarkan oleh perusahaan yang baik untuk membedakan dirinya dari perusahaan buruk yang tidak mampu membayar harga tinggi untuk meniru perusahaan yang baik. Menurut S Bhattacharya (1979), Miller dan Rock (1985), dan Miller dan Rock (1985), dan mengenakan pajak kepada John dan Williams (1985) biaya transaksi pembiayaan luar adalah beberapa instrumen mahal yang digunakan untuk mencapai keseimbangan pemisahan. Jensen dan Meckling (1976) percaya bahwa kesulitan keagenan berkembang di perusahaan ketika kepemilikan dan kendali dipisahkan, seperti di perusahaan publik dengan kepemilikan saham tersebar. Dalam organisasi dengan arus kas bebas atau cadangan kas yang besar, para manajer mempunyai insentif untuk melakukan investasi berlebih relatif terhadap tingkat optimal terbaik pertama mereka. Kelebihan investasi berasal dari fitur-fitur yang membangun kerajaan atau rawan keuntungan dari fungsi utilitas manajer. Kenaikan dividen mengurangi jumlah arus kas bebas yang tersedia bagi manajemen, sehingga membatasi masalah investasi berlebih dan menambah nilai bagi perusahaan. Sebaliknya, pemotongan dividen akan meningkatkan kas yang dimiliki para manajer, sehingga memperburuk masalah investasi berlebih.